

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yakni penelitian dengan menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Informasi yang akan digunakan sebagai sumber data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden (Noor, 2010).

Pendekatan penelitian kuantitatif dipilih karena dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh antara variabel independen (kesadaran wajib pajak, sosialisasi perpajakan, pelayanan fiskus, dan transparansi pajak) terhadap variabel dependennya (Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi). Selain itu, sumber datanya juga dikumpulkan berdasarkan hasil jawaban kuesioner dari responden yang diolah dengan menggunakan SPSS.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di KPP Pratama Gresik Utara yang terletak di Jalan DR. Wahidin Sudiro Husodo Gresik.

### **3.3 Populasi Dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2008:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara .

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008 :116). Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara yang mempunyai Nomer Pokok Wajib Pajak (NPWP) . Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *accidental sampling* (*convenience sampling*). *Accidental sampling* adalah prosedur sampling yang memilih sampel dari orang atau unit yang paling mudah dijumpai atau diakses. (Santoso dan Tjiptono, 2001 :89-90)

Selain itu, *accidental sampling* juga dapat diartikan sebagai teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila orang yang kebetulan ditemui itu dinilai cocok sebagai sumber data (Sugiyono (2011:85). Dalam penelitian ini, kriteria utama penentuan sampel adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara dan memiliki Nomer Pokok Wajib Pajak (NPWP).

Jatmiko (2006) menyatakan bahwa:

1. Jumlah sampel yang memadai untuk penelitian berkisar antara 30 hingga 500 sampel
2. Pada penelitian yang menggunakan analisis multivariat (seperti analisis regresi linier berganda), ukuran sampel minimal harus 10 kali lebih besar daripada jumlah variabel bebas.

### **3.4 Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek, yaitu berupa kuesioner yang telah diisi oleh para wajib pajak orang pribadi yang menjadi responden terpilih dalam penelitian ini. Sumber datanya berupa data primer. Data primer yaitu data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti (Cooper dan Emory, 1996 dalam Jatmiko, 2006).

### **3.5 Teknik Pengambilan Data**

Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan metode survey (kuesioner). Sejumlah pertanyaan diajukan kepada responden, kemudian mereka diminta untuk menjawab sesuai dengan pendapat mereka. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala Likert lima point yang terdiri dari Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

### **3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah kesadaran wajib pajak, sosialisasi perpajakan, pelayanan fiskus, dan transparansi pajak. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Sedangkan, pengukuran dari masing-masing variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut

a. Kesadaran wajib pajak (X1)

Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, mengakui, menghargai dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta

memiliki kesungguhan dan keinginan untuk memenuhi kewajibannya (Asri, 2009). Pengukuran variabel kesadaran wajib pajak diukur dengan 4 pertanyaan menggunakan skala likert 5 point, yang terdiri dari: Sangat Tidak

Setuju (STS) = Skor 1

Tidak Setuju (TS) = Skor 2,

Netral (N) = Skor 3

Setuju (S) = Skor 4

Sangat Setuju (SS) = Skor 5.

Hal tersebut sesuai dengan kuesioner yang dikutip dari penelitian Faturokhman, dkk (2011).

b. Sosialisasi Perpajakan (X2)

Sosialisasi perpajakan adalah upaya yang dilakukan oleh Dirjen Pajak untuk memberikan sebuah pengetahuan kepada masyarakat dan khususnya wajib pajak agar mengetahui tentang segala hal mengenai perpajakan baik peraturan maupun tata cara perpajakan melalui metode-metode yang tepat. Susanto (2012) dalam [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id) menyatakan bahwa upaya dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak dilakukan dengan sosialisasi perpajakan dengan beragam bentuk atau cara sosialisasi. Pengukuran variabel sosialisasi perpajakan diukur dengan 5 pertanyaan dengan menggunakan skala likert 5 point, yang terdiri dari:

Sangat Tidak Setuju (STS) = Skor 1

Tidak Setuju (TS) = Skor 2,

Netral (N) = Skor 3

Setuju (S) = Skor 4

Sangat Setuju (SS) = Skor 5.

Hal tersebut sesuai dengan kuesioner yang dikutip dari penelitian Sinambela (2013)

c. Pelayanan Fiskus (X3)

Pelayanan Fiskus adalah cara petugas pajak dalam membantu, mengurus, atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang yang dalam hal itu adalah wajib pajak (Jatmiko, 2006). Pengukuran variabel Pelayanan Fiskus diukur dengan 5 pertanyaan menggunakan skala likert 5 point, yang terdiri dari:

Sangat Tidak Setuju (STS) = Skor 1

Tidak Setuju (TS) = Skor 2,

Netral (N) = Skor 3

Setuju (S) = Skor 4

Sangat Setuju (SS) = Skor 5.

Hal tersebut sesuai dengan kuesioner yang dikutip dari penelitian Rahmadani (2010).

d. Transparansi Pajak (X4)

Transparansi memiliki pengertian sebagai prinsip untuk menciptakan kepercayaan dari masyarakat melalui pengungkapan informasi dan menjamin kemudahan didalam memperoleh informasi tersebut (Yogatama, 2014). Persepsi yang baik dari wajib pajak mengenai penggunaan uang pajak akan membuat wajib pajak memiliki keyakinan mengenai hasil yang akan

dirasakan setelah membayar pajak, yaitu kontribusi nyata pembangunan di wilayahnya. Pengukuran variabel transparansi pajak diukur dengan 6 pertanyaan menggunakan skala likert 5 point, yang terdiri dari :

Sangat Tidak Setuju (STS)	= Skor 1
Tidak Setuju (TS)	= Skor 2,
Netral (N)	= Skor 3
Setuju (S)	= Skor 4
Sangat Setuju (SS)	= Skor 5.

Hal tersebut sesuai dengan kuesioner yang dikutip dari penelitian Saepudin (2013).

e. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)

Kepatuhan pajak (*tax compliance*) adalah kesediaan wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakannya pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan, ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administratif (Simon James *et al* dalam Santoso, 2008). Pengukuran variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi diukur dengan 4 pertanyaan menggunakan skala likert 5 point, yang terdiri dari:

Sangat Tidak Setuju (STS)	= Skor 1
Tidak Setuju (TS)	= Skor 2,
Netral (N)	= Skor 3
Setuju (S)	= Skor 4
Sangat Setuju (SS)	= Skor 5.

Hal tersebut sesuai dengan kuesioner yang dikutip dari penelitian Burhan (2015).

### **3.7 Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel yang sedang diteliti. Menurut Gozali (2011) uji statistik deskriptif meliputi:

a. Nilai Minimum

Nilai terkecil yang diperoleh dari setiap variabel. Nilai minimum dalam penelitian ini adalah 1, yaitu apabila wajib pajak cenderung memilih sangat Tidak Setuju (STS) untuk setiap item pertanyaan yang ada dalam suatu variabel.

b. Nilai Maksimum

Nilai terbesar yang diperoleh dari setiap variabel. Nilai maksimum dalam penelitian ini adalah 5, yaitu apabila wajib pajak cenderung memilih Sangat Setuju (SS) untuk setiap item pertanyaan yang ada dalam suatu variabel.

c. Rata-Rata (Mean)

Mean menginformasikan tentang nilai rata-rata dari sebaran data dalam variabel penelitian. Nilai rata-rata umumnya cenderung terletak ditengah suatu kelompok data yang disusun menurut besar kecilnya nilai

d. Standar Deviasi

Standar deviasi adalah suatu nilai yang diperoleh dengan cara mencari akar pangkat dua dari varian atau merupakan ukuran penyimpangan sejumlah data

dari nilai rata-ratanya. Standar deviasi menginformasikan tentang seberapa besar sebaran data dalam variabel penelitian terhadap nilai mean-nya. Semakin besar nilai standar deviasi, maka semakin besar pula variasi (heterogen) nya. Sedangkan, semakin kecil nilai standar deviasi, maka semakin kecil pula variasi (heterogen) nya.

### **3.7.2 Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **1. Uji Validitas**

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 1997). Uji Validitas digunakan untuk menguji valid atau tidaknya item-item pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Valid disini dapat diartikan apabila pertanyaan dalam kuesioner yang dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur (Gozali, 2011). Suatu item dikatakan valid apabila koefisien korelasi  $> 0,3$  dan Signifikan lebih kecil dari  $0,05$  ( $\alpha = 0,05$ ).

#### **2. Uji Reliabilitas**

Menurut Azwar (1997) reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Reliabilitas merupakan alat untuk menguji kuesioner yang merupakan indikator dari setiap variabel. Kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden selalu konsisten atau tetap dari waktu ke waktu (Gozali, 2011), serta apabila koefisien reliabilitas  $> 0,6$ .

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji model regresi yang digunakan, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel yang digunakan dalam penelitian mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji normalitas data dilihat dari dua hal, yaitu :

- a. Nilai Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05
- b. PP plot standardized residual mendekati garis diagonal, maka data terdistribusi normal

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Jika ditemukan adanya multikolonieritas, maka koefisien regresi variabel menjadi tidak tentu dan kesalahan menjadi tidak terhingga (Ghozali, 2008). Batas dari FIV adalah 10 dan nilai tolerance value adalah 0,1. Jika nilai  $FIV \geq 10$  dan nilai tolerance value  $\leq 0,1$  maka terjadi multikolinearitas. Sedangkan, apabila nilai tolerance  $\geq 0,1$  dan nilai FIV berada diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2008). Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen (bebas) yang terdiri dari kesadaran wajib pajak, sosialisasi perpajakan, pelayanan fiskus, dan transparansi pajak terhadap variabel dependen (terikat) yaitu kepatuhan wajib pajak orang pribadi.. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
X1	= Kesadaran Wajib Pajak
X2	= Sosialisasi Perpajakan
X3	= Pelayanan Fiskus
X4	= Tranparansi Pajak

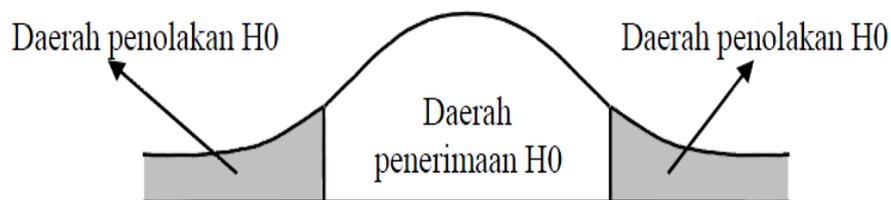
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Regresi
- $e$  = eror

### 3.7.5 Uji Hipotesis

#### 1. Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah dalam model regresi Variabel Independennya ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) secara parsial berpengaruh terhadap Variabel Dependennya ( $Y$ ). Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $H_0$  : Variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Variabel dependen ( $Y$ )
- $H_a$  : Variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) secara parsial berpengaruh terhadap Variabel dependen ( $Y$ )



**Gambar 3.1**  
**Kurva Distribusi t**

Apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan, jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  atau  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### 2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Variabel dependen ( $Y$ ) atau untuk

mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

- c.  $H_0$  : Variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) tidak berpengaruh terhadap Variabel dependen (Y)
- d.  $H_a$  : Variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) berpengaruh terhadap Variabel dependen (Y)



**Gambar 3.2**  
**Kurva Distribusi F**

Jika nilai  $F > 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sedangkan, jika nilai  $F < 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi terletak antar 0 dan 1 ( $0 < R < 1$ ). Semakin tinggi nilai  $R$  suatu regresi atau semakin mendekati 1, maka akan semakin tepat suatu garis regresi dan untuk mengukur sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen.